

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif. Menurut (Hamzah, 2020), penelitian kepustakaan memiliki akar filosofis *post positivisme* yang kuat sehingga dapat digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dianggap memiliki keunggulan karena fokus utamanya tidak hanya pada hasil penelitian, tetapi juga pada proses yang terjadi selama penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan metode analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Fokus utama pada proses dan pencarian makna ini memberikan peluang untuk menemukan teori baru serta menghasilkan data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Salahsatu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Fokus pada proses dan makna dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih detail dan akurat, yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai topik yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Menurut Hamzah (2020), pendekatan interpretatif berfokus pada bagaimana sistem sosial memaknai perilaku secara mendetail melalui observasi langsung. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman terhadap makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian interpretatif berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan serta perspektif orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang sedang dikaji.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan interpretatif digunakan untuk menganalisis dan memahami makna dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang

relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama pendekatan interpretatif dalam penelitian ini adalah untuk menggali perspektif atau pandangan tertentu yang terkandung dalam literatur, yang kemudian akan memberikan wawasan lebih dalam tentang topik yang sedang dianalisis.

Dengan menggabungkan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan interpretatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menggali proses dan makna di balik data yang ada. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan pemahaman mengenai topik yang sedang dibahas.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Sarwono menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang mempelajari berbagai buku referensi serta penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, yang berguna untuk membangun landasan teori tentang topik yang akan diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Dengan demikian, penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis dokumen, arsip, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan dasar teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Zed metode kepustakaan bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang selama ini (Imah & Purwoko, 2019). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Imah & Purwoko, 2019). Studi pustaka juga dapat melibatkan penyelidikan berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yang bermanfaat untuk membangun dasar teoritis tentang topik penelitian yang akan dieksplorasi (Sarwono, 2018).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) ada enam, yaitu: pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus

penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Tahap pertama adalah pemilihan topik. Dalam menentukan topik untuk penelitian kepustakaan, peneliti perlu memilih tema yang ingin diteliti. Pemilihan topik tersebut didasarkan pada beberapa faktor, seperti minat peneliti terhadap topik tertentu, ketersediaan informasi, waktu yang ada, serta peluang keberhasilan penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah memutuskan untuk mengangkat topik penerapan aljabar dalam persiapan keberangkatan ibadah haji.

Tahap kedua adalah eksplorasi informasi. Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi informasi mengenai penelitian yang sedang dikaji, yaitu mengenai penelitian kepustakaan, implementasi suku bunga dalam tabungan ongkos ibadah haji. Hal ini guna membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Tahap ketiga adalah menentukan fokus penelitian. Peneliti harus menetapkan fokus penelitian untuk mempersempit dan memperjelas topik yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa langkah yang dapat membantu dalam menentukan fokus penelitian, yaitu: 1) mengumpulkan informasi terkait dengan fokus yang mungkin untuk diteliti, 2) merumuskan fokus penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti telah menentukan fokus yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu tentang penerapan aljabar dalam persiapan keberangkatan ibadah haji.

Tahap keempat adalah pengumpulan sumber data. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Dalam pengumpulan data ini peneliti memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan, situs internet yang menyediakan *e-book* dan jurnal ilmiah yang terkait sehingga terkumpul sumber data yang diperlukan.

Tahap kelima adalah persiapan penyajian data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari setiap sumber data yang telah dikumpulkan. Sumber data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan kesediaan data terkait fokus penelitian.

Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan. Menyusun sumber data laporan harus dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan, agar informasi yang disajikan dapat tersusun secara terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini meliputi pengorganisasian data berdasarkan kategori yang relevan, penyusunan kutipan atau referensi yang sesuai dengan format yang telah ditetapkan, serta penempatan sumber data yang digunakan dalam penelitian secara sistematis. Dengan demikian, laporan akan menjadi lebih terorganisir dan memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Gambaran mengenai ketiga jenis sumber tersebut, serta macam-macam dokumen yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan, sebagai rinci.

1. Dokumen primer merujuk pada bahan pustaka yang menjadi fokus utama dalam penelitian (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, dokumen primer mencakup Al-Qur'an, Hadis, atau pemikiran tokoh yang relevan dengan topik penelitian yang terdapat dalam dokumen tertulis.
2. Dokumen sekunder adalah dokumen yang memberikan penjelasan mengenai dokumen primer (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini, dokumen sekunder mencakup penafsiran tokoh agama mengenai Al-Qur'an dan Hadis, serta penjelasan tentang pemikiran tokoh terkait topik penelitian, yang berupa buku, jurnal, artikel, makalah, esai, *e-book*, sumber dari *website*, arsip *online*, atau tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.
3. Dokumen tersier adalah dokumen yang memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai dokumen primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedi, dan indeks komulatif (Hamzah, 2020).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, di mana proses pengumpulan datanya dilakukan dengan meninjau catatan peristiwa masa lalu yang dikenal sebagai dokumentasi (Abdussamad, 2021). Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya seni besar. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Hamzah (2020), ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan, yaitu: (1) mengumpulkan literatur yang relevan dengan tema dan tujuan penelitian; (2) mengklasifikasikan buku, dokumen, atau sumber data lainnya berdasarkan tingkat kepentingannya, seperti sumber primer, sekunder, dan tersier; (3) mengutip data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian, lengkap dengan menggunakan gaya kutipan ilmiah dan referensi yang tepat; (4) memverifikasi keabsahan dan reliabilitas data dari sumber primer atau sumber lainnya; dan (5) mengelompokkan data sesuai dengan sistematika penelitian.

Menurut Sugiono (Abdussamad, 2021) Dalam penelitian kualitatif, manusia dipandang sebagai instrumen utama yang tak tergantikan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu dalam penelitian tersebut belum memiliki bentuk yang pasti. Fokus penelitian, prosedur yang digunakan, hipotesis, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan secara jelas sebelumnya. Semua elemen tersebut masih perlu dikembangkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, manusia merupakan satu-satunya alat yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Guna memperlancar pengerjaan tugas sebagai instrument, peneliti membuat instrumen pendukung berupa “Tabel Analisis Data”. Sebelumnya, untuk mempermudah pembuatannya disusunlah “Tabel Kisi-Kisi Analisis Data” yang kedua tabel tersebut akan disajikan pada bagian lampiran.

Pada penelitian ini peneliti menyusun contoh LKM dengan topik penerapan perhitungan suku bunga dalam menentukan besaran tabungan ongkos ibadah haji, sebagai produk penelitian. LKM yang sudah tersusun selanjutnya diuji kelayakannya melalui proses validasi. Untuk memperoleh data kevalidan LKM maka dibuatlah lembar validasi instrumen yaitu berupa lembar validasi LKM.

Lembar validasi LKM ini diserahkan kepada dua orang validator, validator pertama seorang ahli dalam bidang pendidikan matematika, validator ke-dua seorang ahli dalam pendidikan agama Islam. Validator pertama sekaligus mengisi dua lembar validasi, yakni lembar validasi ahli media atau desain pembelajaran, serta lembar validasi ahli materi. Validator kedua mengisi lembar validasi ahli Pendidikan agama Islam.

Kisi-kisi yang digunakan pada validasi LKM untuk ahli media disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Tampilan	Pengemasan dan Desain LKM	1
2.	Kegrafikan	Desain sampul	1
		Desain isi	3
		Ukuran atau format LKM	3
3.	Kesesuaian bahasa	Sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik, benar dan sederhana	3
4.	Kemudahan penggunaan	Kemudahan penggunaan LKM	2
5.	Efektivitas	Efektivitas penggunaan LKM	3
Total Jumlah Butir			16

Sumber: (Ramadanti et al., 2021)telah diolah Kembali

Sementara itu, kisi-kisi yang digunakan pada validasi LKM untuk ahli (materi) Pendidikan Matematika disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pendidikan Matematika

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan RPS	2
2.	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	3
		Penyajian pembelajaran	2
		Mempertimbangkan kegunaan LKM	1
3.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik, benar, dan sederhana	2
Total Jumlah Butir			13

Sumber: Ramadanti, Muttaqin, & Hendrayana (Sovia, 2023) telah diolah Kembali

Yang terakhir kisi-kisi yang digunakan pada validasi LKM untuk ahli (materi) pendidikan agama Islam disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Keseuaian materi dengan nuansa Islami	3
		Kemudahan konsep materi yang diintegrasikan dengan nuansa Islami	1
2.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik, benar dan sederhana	3
Total Jumlah Butir			7

Sumber: (Ramadanti et al., 2021) telah diolah Kembali

E. Pengolahan Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkannya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola tertentu, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi berfokus pada konten yang aktual dan fitur internal dari media (Sari, 2021). Proses ini meliputi pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan berbagai pemahaman untuk menemukan data yang relevan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Selvia & Sofyan, 2022).

Kegiatan pertama adalah reduksi data (*data reduction*), yaitu tahap awal dalam proses analisis. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data (Nugrahani, 2014). Peneliti mengumpulkan data dengan memfokuskan pada perhitungan suku bunga untuk menentukan besaran tabungan ongkos ibadah haji yang terdapat pada sumber data primer dan sekunder. Data kemudian diringkas sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

Untuk menentukan kevalidan LKM yang telah disusun sebelumnya, peneliti melakukan tabulasi terhadap data yang diperoleh dari lembar validasi yang sudah diisi oleh para validator. Peilaian lembar validasi dilakukan dengan memberikan skor pada aspek penilaian, sebagaimana tertera di tabel 3.4 dan tabel 3.5.

Tabel 3. 4 Pedoman penskoran

Skor	Keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (Azzahra, Mutaqin, 2024) telah diolah kembali

Hasil penilaian para validator kemudian diolah, dan disajikan menjadi data kualitatif. berdasarkan data yang diperoleh tersebut dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase hasil penilaian

f : Jumlah skor yang diperoleh

n : jumlah maksimal

Data hasil persentase kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai kriteria kevalidan LKM.

Tabel 3. 5 Kategori Tingkat Kevalidan

Skor	kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat baik	Sangat valid
61% - 80%	Baik	Valid
41% - 60%	Cukup baik	Cukup valid
21% - 40%	Kurang baik	Kurang valid
0% - 20%	Sangat kurang baik	Tidak valid

Sumber: Sugiono (Azzahra, Mutaqin, 2024) telah diolah kembali

Menurut Iriani dkk (2021) lembar kerja dinyatakan valid jika minimal kevalidan yang dieproleh adalah kategori valid.